

Ketrampilan Penguasaan Ragam Krama Melalui Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Jawa

Mardian Dewi Pamungkas

SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, Jl. Pleret Raya, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta

email: mardiandewi@gmail.com

Abstract: *This research aims at describing: 1) teacher perception of learning writing expository; 2) the planning of writing expository teaching learning; 3) the implementation of learning writing expository; 4) the obstacles in writing expository teaching learning; and 5) the effort of solving problems in writing expository teaching learning. The method used is qualitative descriptive method. The sources of data include places and event, informants, and documents. The data collecting technique was conducted through observation, interview, and document analysis. Data triangulation and method triangulation were used in data validity test. Data analysis technique applied interactive analysis model. The researches result showed that: 1) the teacher perception of learning writing expository should by theories and practice; 2) the planning of the writing expository teaching was prepared in line with that made by MGMP at Regency level; 3) the implementation of writing expository was conducted by lecturing method and humor strategy; 4) the obstacles faced in learning writing expository are: a) infrastructure haven't been optimally provided; b) the student got difficulties in writing essay; c) the students are less active in learning; d) students difficult to choose word in speech level krama; e) limited time; f) the lower participation of students caused monotone of learning; 4) there were some ways to overcome the problems: a) providing sufficient infrastructure at schools; b) giving additional tasks to write at home; c) giving more question to students of learning writing expository; d) the students making a structure text before to applicated in paragraph expository; e) the teacher used the time very well; f) the teacher used a humor strategy of learning writing expository.*

Keywords: learning to write exposition, perception, planning, implementation, obstacles, efforts to overcome obstacles.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) persepsi guru terhadap pembelajaran menulis ekspositoris; 2) perencanaan pembelajaran menulis ekspositoris; 3) pelaksanaan pembelajaran menulis ekspositoris; 4) kendala dalam pembelajaran menulis ekspositoris; dan 5) upaya pemecahan masalah pembelajaran menulis ekspositoris. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Triangulasi data dan triangulasi metode digunakan dalam uji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persepsi guru terhadap pembelajaran menulis eksposisi harus dengan teori dan praktik; 2) perencanaan pembelajaran menulis eksposisi disusun sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh MGMP tingkat kabupaten; 3) pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi dilakukan dengan metode ceramah dan strategi humor; 4) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis eksposisi adalah: a) sarana prasarana belum tersedia secara optimal; b) siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan; c) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; d) siswa sulit memilih kata dalam tingkat tutur krama; e) waktu yang terbatas; f) rendahnya partisipasi siswa sehingga pembelajaran monoton; 4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah: a) menyediakan sarana prasarana yang memadai di sekolah; b) memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis karangan; c) memberikan bimbingan kepada siswa untuk menulis karangan; d) memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis karangan; e) memberikan bimbingan kepada siswa untuk menulis karangan; f) memberikan bimbingan kepada siswa untuk menulis karangan: a) menyediakan sarana prasarana yang memadai di sekolah; b) memberikan tugas tambahan untuk menulis di rumah; c) memberikan lebih banyak pertanyaan kepada siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi; d) siswa membuat struktur teks terlebih dahulu sebelum diaplikasikan ke dalam paragraf eksposisi; e) guru menggunakan waktu dengan baik; f) guru menggunakan strategi humor dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Kata Kunci: pembelajaran menulis eksposisi, persepsi, perencanaan, pelaksanaan, kendala, upaya mengatasi kendala.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis bahasa Jawasangat penting dikuasai oleh siswa di jenjangpendidikan dasar hingga menengah. Hal ini sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 Tanggal 27 Januari 2010 yang menetapkan bahwa bahasa Jawa termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa disusun berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah juga diperkuat dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 Tanggal 4 Juni 2014.

Bahasa adalah alat komunikasi bagi setiap manusia dalam rangka menyampaikan gagasan atau pemikiran kepada orang lain. Melalui pembelajaran bahasa diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkanketerampilan berbahasa yang dimiliki. Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus berjalan beriringan sehingga tidak ada kesenjangan dalam pengembangan masing-masing keterampilan yang harus dikuasai.

Sebagai salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks apabila dibandingkan denganketiga keterampilan yang lain. Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya (Nurhadi, 1995: 343).

Keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan yang bersifat produktif karena dapat menghasilkan suatu karya. Menulis membutuhkan daya pikir yang lebih mendalam, sehingga memiliki wawasan yang sangat luas dapat mempermudah seseorang untuk menuangkan gagasannya. Wawasan yang luas dapat diperoleh melalui keterampilan membaca, seperti yang ada dalam ungkapan "*penulis yang baik adalah pembaca yang baik*". Keterampilan menulis dan membaca adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan menulis bahasa Jawa di tingkat Sekolah Menengah Atas sudah mulai memperdalam sisi pengetahuan siswa baik dari isi ataupun penggunaan bahasa tentang tema yang akan dijadikan sebagai bahan tulisan. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas kelas X, salah satu materi keterampilan menulis adalah menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama*. Menulis eksposisi dengan ragam *krama* dapat memacu kreativitas siswa dalam memilih diksi yang akan digunakan.

Menurut Murtono (2010: 37) eksposisi atau paparan adalah jenis tulisan atau penuturan yang mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai suatu fakta, gejala, atau kejadian yang dengan jelas, yang seringkali juga berlebihan jelasnya. Untuk menyusun sebuah teks eksposisi, dibutuhkan adanya penguasaan segala komponen kebahasaan. Komponen kebahasaan meliputi tata ejaan, tata penulisan, unsur serapan dan sebagainya. Seperti yang ditulis oleh Owusu dan Adade-Yeboah (2014) pada jurnal internasional yang berjudul "*Thesis Statement: A Vital Element in Expository Essays*". Penelitian ini menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah pernyataan pada esai eksposisi. Kesulitan yang dialami siswa yaitu dalam menyusun kalimat dan tata bahasa pada esai eksposisi.

Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi SMA kelas X yaitu mampu menggunakan berbagai ragam bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh*. Dalam bahasa Jawa terdapat adanya tingkat tutur bahasa, tingkat ujaran (*speech level*) yang merupakan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Tingkat tutur tersebut meliputi *ngoko* dan *krama* yang masing-masing memiliki pembagian tersendiri.

Bahasa Jawa *ngoko* biasanyadigunakan secara umum kepada orang yang sudah dikenal atau masih sebaya. Adapun bahasa Jawa *krama* memiliki tingkat lebih tinggi karena biasanya digunakan kepada seseorang yang lebih tua atau dihormati. Menurut Padmosoekotjo (1960: 10) ragam *krama* pada bahasa Jawa terdiri dari bahasa *krama* dan *krama desa*. Adapun menurut Samidi (2010: 79-80) bahasa Jawa ragam *krama* dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu *mudha krama*, *kramantara*, dan *wredha krama*. Tentu dengan penggunaan bahasa Jawa yang berbeda akan lebih menanamkan nilai moral serta kesopan santunan pada seseorang.

Berkaitan dengan penanaman moral dan nilai sopan santun pada penggunaan bahasa Jawa dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini sangat penting, karena penanaman nilai sopan- santun perlu dibina sejak dini. Pembinaan pemakaian *unggah-ungguh* bahasa Jawa juga dapat bermanfaat untuk menanamkan rasa bangga, kesetiaan, kecintaan terhadap bahasadaerah atau bahasa ibu; agar warga masyarakat *rumangsa andarbeni* „merasa memiliki“ dan bertanggung jawab terhadap kelestarian dan pengembangan *unggah-ungguh* bahasa Jawa (Sutardjo, 2006: 101).

Apabila generasi muda tidakditanamkan hal-hal di atas maka dapat berakibat pada hilangnya bahasa daerah karena dianggap kurang gaul atau bahkan dikatakan *ndeso*. Fenomena tersebut seharusnya menjadi perhatian bersama. Keprihatinan itu semakin menjadi-jadi sehingga para orang tua Jawa menyatakan *wong Jawa saya ilang Jawane* (Subroto, 2013). Bagaimana tidak, mereka lebih antusias dengan bahasa asing dibandingkan dengan bahasa daerahnya sendiri. Padahal jika bukan generasi muda yang mempertahankannya sendiri, akanbergantung kepada siapa lagi?

Hal pertama yang menjadi sorotan pada pembelajaran di sekolah adalah kinerja tenaga pendidik (guru) dalam mengajar dan membimbing siswanya. Guru adalah komponen utama yang diperhatikan ketika memasuki lingkup sekolah. Kinerja guru dalam mengajar dapat menentukan prestasi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikemukakan bahwaseorang guru harus memiliki empatkompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Anitah, 2009:30).

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah dominan. Dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama*, guru dituntut untuk dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik bagaimana menyusun sebuahkalimat dalam bahasa Jawa ragam *krama* yang baik serta dapat dituangkan menjadi sebuah tulisan eksposisi. Sebelumnya guru juga diharuskan untuk merencanakan pembelajaran secara sistematis. Menurut Majid (2009: 18) perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan belajar siswanya. Penyampaian materi ajar akan lebih terorganisir jika guru sudah mempunyai perencanaan yang matang.

Sampai saat ini pelaksanaan pembelajaran menulis, masih disajikan dalam bentuk teori saja, kadang kala peserta didik tidak melakukan praktik menulis. Akibatnya, kemampuan siswa untuk menggali potensinya dalam bentuk tulisan kurang dapat tersalurkan dan tidak terasah dengan baik. Kurangnya praktik menulis dalam pembelajaran bahasa menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam mengemukakan suatu ide, gagasan, pendapat tentang tema yang menjadi pokok bahasan. Apalagi untuk tataran tingkat SMA, keterampilan menulis mereka harusnya sudah cukup mumpuni dari segi bahasa, tata tulisan, isi tulisan, dll.

Penyebab lain dari terbatasnyakemampuan menulis siswa adalah guru yang kurang tepat dalam mendesain pembelajaran. Guru masih menggunakan cara tradisional sehingga cenderung satu arah (*teacher centered*), sehingga tidak ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Selain itu, guru masih terpaku pada buku ajar dan tidak mencari referensi lain guna

meningkatkan proses pembelajaran. Hal demikian dapat menyebabkan kebosanan pada diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada materi menulis eksposisi dapat mendukung hasil kinerja siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Cihak dan Castle (2011) dengan judul "*Improving Expository Writing Skills with Explicit and Strategy Instructional Methods In Inclusive Middle School Classrooms*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode intruksional dan terbuka dapat meningkatkan kemampuan menulis pada sekolah menengah inklusif. Dari penelitian tersebut, siswa dengan atau tanpa keterbatasan (disabilitas) dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa pada saat *pretest* sampai dengan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Peran serta guru yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Guru adalah tonggak dari adanya arah perubahan sebuah pendidikan ke arah yang lebih baik, karena guru yang dapat secara langsung mengetahui apa yang dibutuhkan oleh seorang siswa. Dalam pengembangan keterampilan menulis guru dapat memilih media, bahan ajar, maupun strategi pembelajaran yang semestinya harus menyesuaikan dengan sarana dan prasarana, minat serta kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru harus pintar memilih dan memilih strategi tertentu untuk mengupayakan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Ramadhan (2013) yang berjudul **Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI Program Bahasa SMA Negeri 1 Sukoharjo**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kaitannya dalam menulis cerpen berjalan dengan baik karena didukung oleh seorang guru yang kreatif dalam mendesain pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen bahasa Indonesia menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran menulis cerpen bahasa Indonesia.

Adapun penelitian lain dari Setyowati (2010) dengan judul **Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2009/2010 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Ngoresan No.89 Surakarta)**. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai KTSP. Selain itu guru masih mengalami kendala dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa memuat berbagai ragam bahasa yang dapat digunakan tergantung konteks dengan siapa berbicara dan mengandung nilai kearifan lokal yang wajib dilestarikan. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ragam Krama Melalui Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Jawa"

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi guru bahasa Jawa SMA Muhammadiyah PK Surakarta terhadap pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama*?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakarta?
4. Apa saja kendala dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakarta?

5. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang terdapat dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakarta?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah PK Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai bulan Mei 2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Sumber data penelitian adalah tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah siswa kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu triangulasi. Triangulasi yang digunakan triangulasi teori dan metode.

Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Analisis ini melibatkan empat komponen, yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) penarikan simpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diuraikan hasil penelitian berikut ini.

3.1. Persepsi guru terhadap pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*

Guru menginginkan pembelajaran menulis bukan hanya diajarkan secara teori saja akan tetapi kegiatan praktik menulis juga sangat penting. Pentingnya praktik menulis dalam pembelajaran harus diimbangi dengan penyampaian teori tentang menulis dari guru.

Selain hal di atas, guru juga berpendapat bahwa karangan eksposisi yang dibuat siswa ditekankan pada penggunaan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini mempunyai penilaian tersendiri karena bahasa Jawa memiliki tingkat tutur yang bermacam-macam pembagiannya.

Dari pendapat tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh guru bahasa Jawa di SMA Muhammadiyah PK Surakarta bahwa bahasa *krama* yang digunakan siswa dapat menunjukkan nilai kesantunan siswa tersebut. Seperti ungkapan Jawa *ajining dhiru gumantung ana ing lathi* yang mempunyai arti harga diri seseorang terletak pada apa yang diucapkan. Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Sukoyo, Sumarlam, dan Suwandi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat tuturnya, semakin tinggi juga keterampilan berbicara *krama alus* mereka. Dengan demikian keterampilan berbicara dapat menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menulis. Ketika siswa menulis karangan eksposisi bahasa Jawa dengan menggunakan ragam *krama* yang baik maka siswa tersebut memiliki kesantunan yang tinggi terhadap orang lain.

3.2. Perencanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*

Penyusunan RPP berpedoman pada silabus yang biasanya dikembangkan oleh guru melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru. MGMP merupakan wadah bagi guru mata pelajaran untuk saling berbagi ketika mengalami kendala dalam pembelajaran. Diharapkan melalui MGMP dapat memberikan solusi untuk mengatasi

masalah yang ada. MGMP juga dapat dijadikan sarana untuk berbagi pengalaman mengenai pembelajaran sehingga pembelajar dapat lebih inovatif dan kreatif.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa SMA Muhammadiyah PK Surakarta, silabus dan RPP yang disusun berdasarkan hasil MGMP Kabupaten Karanganyar. Guru menggunakan silabus dan RPP berdasarkan hasil MGMP, padahal untuk RPP seharusnya disusun oleh guru mata pelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan situasi sekolah. Selain merencanakan silabus dan RPP guru terlebih dahulu menyiapkan komponen tertentu untuk mendukung pembelajaran.

Selain itu, perencanaan pembelajaran kaitannya dengan materi menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* hanya guru yang mempersiapkan tanpa didukung oleh siswa. Guru menyadari bahwa ada keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Keterbatasan tersebut tidak membuat siswa menjadi patah arang malas belajar. Maka dari itu, peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru menyatakan jika sampai saat ini siswa belum mempunyai buku pegangan bahasa Jawa sendiri. Siswa hanya mengandalkan dari fotokopi materi yang dibagikan oleh guru ataupun buku dari perpustakaan. Meskipun demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik.

3.3. Pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*

Guru mempunyai peranan yang sangat vital dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Terdapat beberapa variabel yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yaitu: a) kemampuan guru dalam membuka pembelajaran; b) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran; c) kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran; d) kemampuan guru menutup pembelajaran; dan e) faktor penunjang lain (Wena, 2010: 17-18). Berdasarkan pada RPP yang disusun oleh guru, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* di SMA Muhammadiyah PK Surakarta dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator

Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk menyampaikan materi kepada siswa. Fasilitas yang diberikan dalam hal penyampaian materi menulis eksposisi dan membimbing siswa dalam belajar. Bimbingan yang diberikan ketika siswa mengalami kesulitan dalam membuat karangan sangat diperlukan. Adapun peran guru sebagai motivator berwujud motivasi, dorongan, kepada siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Kurang minat dan aktifnya siswa ketika mengikuti pembelajaran merupakan tugas guru untuk memberikan semangat. Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator sangat dibutuhkan pada pembelajaran.

b) Guru menerapkan metode ceramah dan strategi pembelajaran menyenangkan

Guru menerapkan metode ceramah pada pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*. Penerapan metode ceramah lebih komunikatif dibanding dengan penggunaan metode lainnya karena siswa lebih mudah untuk menerima penyampaian dari guru. Selain itu, guru juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan memberikan selingan humor ketika menyampaikan materi. Darmansyah (2012: 12) menyatakan bahwa menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran dapat menggugah siswa secara emosional yang memacu mereka untuk tertawa. Ketika mereka tertawa itulah tercipta suasana menyenangkan dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Di sisi lain, ketika menyampaikan materi guru juga menanamkan nilai pendidikan karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter sangat penting diberikan karena dapat membantu menumbuhkan karakter yang positif pada kepribadian siswa.

c) Sumber belajar dari buku teks, dan media cetak

Sumber belajar yang digunakan oleh guru berupa bukuteks *Prigel Basa Jawa*, dan media cetak yang berupa majalah bahasa Jawa, dan koran berbahasa Jawa. Buku teks *Prigel Basa Jawa* dipilih sebagai bahan ajar karena tersedia di perpustakaan sehingga terjangkau bagi siswa. Adapun pemilihan materi ajar dari media cetak digunakan sebagai tambahan saja untuk menambah wawasan siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum mempunyai pegangan buku bahasa Jawa sendiri sehingga guru mempunyai peranan untuk menyediakan bahan ajar.

d) Penilaian berdasarkan pada proses dan hasil

Penilaian yang digunakan oleh guru berdasarkan pada proses dan hasil menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan pengamatan terhadap aspek-aspek keseriusan dan keantusiasan siswa. Adapun penilaian hasil dilakukan dalam bentuk pemberian tugas individu dengan rambu-rambu penilaian di antaranya: (1) kesesuaian dan ketepatan menentukan tema berita pendek; (2) ketepatan dalam membuat kerangka wacana eksposisi berupa berita pendek; (3) ketepatan dalam menulis wacana eksposisi berupa berita pendek berbahasa Jawa ragam *krama*; (4) ketepatan menulis berita dengan memperhatikan unsur-unsur penulisan berita. Dari kegiatan praktik siswa menunjukkan bahwa hasil tulisan eksposisi masih jelek. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa siswa masih banyak kesalahan dalam menggunakan tata ejaan, penulisan bahasa Jawa dan penggunaan kata bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut di antaranya kata *alus* ditulis *alos*, *damel* ditulis *dhamel*, *wis* ditulis *wes* dan sebagainya.

e) Kendala Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Jawa Ragam *Krama*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X SMA Muhammadiyah PK Surakarta masih mengalami kendala. Kendala yang ditemui dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Dari siswa

Kendala yang ditemui dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* dari siswa di antaranya: 1) siswa kesulitan dalam membuat isikarangan eksposisi; 2) siswa kesulitan untuk menggunakan ragam *krama* yang benar; 3) sikap siswa yang kurang aktif dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

2) Dari segi bahan ajar

Kendala pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* dari segi bahan ajar antara lain: (1) Siswa belum mempunyai buku pegangan bahasa Jawa yang dapat digunakan untuk belajar; (2) siswanya mengandalkan materi dari penjelasan guru. Sampai saat ini siswa hanya mengandalkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu pemanfaatan buku teks dari perpustakaan juga dijadikan penunjang belajar mereka di sekolah.

3) Dari segi alokasi waktu

Alokasi waktu yang ditentukan untuk materi menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* masih sangat minim. Hal ini dapat membatasi ruang gerak guru dan siswa untuk dapat menggali lebih dalam lagi tentang menulis eksposisi. Apabila dikaitkan dengan penggunaan bahasa Jawa *krama* yang cukup kompleks pada pembuatan karangan eksposisi ini tentu waktu 2 X 45 menit masih sangat kurang. Belum lagi ketika guru terlambat hadir dalam kelas, tentunya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

4) Dari segi sarana dan prasarana

Terbatasnya sarana dan prasarana yang ada dapat menghambat pembelajaran. Keterbatasan buku penunjang bagi siswa dapat menghambat dalam hal informasi. Selain itu suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Sarana dan prasarana perpustakaan yang masih sangat terbatas mulai dari koleksi bukunya dan kondisi fisik gedung yang masih tahap renovasi juga tidak memungkinkan siswa untuk belajar di perpustakaan.

f) Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Jawa Ragam *Krama*

Kendala yang terdapat dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* harus diberikan solusi untuk mengatasinya. Maka dari itu, solusi yang diupayakan untuk mengatasi kendala meliputi:

1) Dari siswa

Solusi yang diupayakan untuk mengatasi kendala yang datang dari siswa adalah sebagai berikut: 1) siswa membuat kerangka karangandahulu sebelum memulai menulis eksposisi; 2) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak membaca teks yang berbahasa Jawa *krama*; 3) guru menstimulus dengan memberikan pertanyaan kepadasiswa ketika pembelajaran berlangsung.

2) Dari segi bahan ajar

Kendala yang datang dari segi bahanajar disiasati guru dengan menambahmateri ajar dari media cetak yaitu dari majalah *Panjebar Semangat* dankoran Solopos yang memuat bahasa Jawa. Biasanya guru memberikan fotokopi materi yang dibagikankepada siswanya.

3) Dari segi alokasi waktu

Kendala dalam hal alokasi waktu untuk pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* diupayakan dengan memanfaatkanwaktu sebaik mungkin dalam pembelajaran. Guru jugamemberikan tugas tambahan untukdikerjakan di rumah agar keterampilan menulis siswa dapat terasah dengan baik.

4) Dari segi sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran membuat guru untuk lebih memotivasi kepada siswa agar giat belajar dalam kondisi apapun. Guru berusaha meminta tambahan sarana dan prasarana kepada pihak sekolah demiterciptanya kualitas belajar yang maksimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Persepsi guru bahasa Jawa SMA Muhammadiyah PK Surakarta mengenai pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* yaitu diperlukan adanya pembelajaran secara teori dan praktik.
- b. Perencanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakarta terbagi menjadi dua yaitu Silabus dan RPP masih berpedoman pada MGMP Kabupaten serta persiapan pembelajaran hanya dilakukan oleh guru.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakarta yang dilakukan guru melalui metode ceramah dan strategi pembelajaran menyenangkan.
- d. Kendala-kendala yang ditemui pada pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakartameliputi: 1) kurang sarana dan prasaranapembelajaran; 2) kurangnya penge- tahuan siswa akan bahasa Jawa ragam *krama*; 3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; 4) siswa kesulitan mem- buat karangan; 5) alokasi waku yang terbatas; 6) suasana kelas yang monoton.
- e. Upaya mengatasi kendala pada pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah PK Surakarta meliputi: 1) guru meminta tambahan sarana dan prasarana pada sekolah; 2) guru memberikan tambahan tugas menulis sebagai latihan siswa di rumah; 3) guru menstimulus siswa dengan pertanyaan; 4) siswa membuat kerangka karangan terlebih dahulu; 5) guru

memanfaatkan waktu sebaik mungkin; 6) guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Bertumpu pada simpulan penelitian di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* dapat berjalan secara maksimal jika siswa hendaknya melakukan hal di antaranya: a) Siswamempunyai minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran; b) Siswa hendaknya tidak malu ketika bertanya; c) Siswa rajin membaca buku-buku berbahasa Jawa *krama*; d) Siswa membiasakan diri untuk selalu berbahasa Jawa *krama* kepada orang yang lebih tua; e) Siswa banyak berlatih menulis eksposisi menggunakan bahasa Jawa *krama*.
- b. Guna tercapainya tujuan pembelajaran, hendaknya guru melakukan hal yang meliputi: a) Guru dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* sehingga lebih inovatif; b) Guru dapat selektif dalam memilih materi ajar; c) Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa secara intensif dan merata.
- c. Agar terwujudnya visi dan misi sekolah, khususnya dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa, hendaknya pihak sekolah dapat mengambil langkah sebagai berikut: a) Menambah alokasi waktu untuk materi menulis eksposisi; b) Menyediakan sarana dan prasarana sekolah guna menunjang proses pembelajaran; c) Mengikuti seminar atau lokakarya bagi guru bahasa Jawa mengenai keterampilan menulis supaya pengetahuan guru dapat bertambah sehingga kinerja dalam proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Cihak, D.F. dan Castle, K. (2011). Improving Expository Writing Skills with Explicit and Strategy Instructional Methods in Inclusive Middle School Classrooms. *International Journal of Special Education* 26 (3): 107-113. Diperoleh 24 April 2015, dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ959005.pdf>
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyowati, I. (2010). *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2009/2010 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Ngoresan No. 89 Surakarta)*. Skripsi tidak dipublikasikan, UNS, Surakarta.
- Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/5/2010 Tanggal 27 Januari 2010. *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SMA/ SMA LB/ SMK/ MA/ MAK/ Provinsi Jawa Tengah*.
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/14995 Tanggal 4 Juni 2014. *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SMA/ SMA LB/ SMK/ MA/ MAK/ Provinsi Jawa Tengah*.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtono. (2010). *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.

- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Owusu, E dan Adade-Yeboah, A. (2014). Thesis Statement: A Vital Element in Expository. *Journal of Language Teaching and Research*, 5 (1): 56-62. Diperoleh 15 April 2015, dari <http://ojs.academypublisher.com>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ramadhan, A. (2013). *Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI Program Bahasa SMA Negeri 1 Sukoharjo (Sebuah Studi Kasus)*. Skripsi tidak dipublikasikan, UNS, Surakarta.
- Subroto,. (2013). "Upaya Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Jawa dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah". Makalah Seminar Nasional, 20 April 2013 di FKIPUNS.
- Sutardjo, I. (2006). *Mutiara Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.
- Sukoyo, J, Sumarlam, dan Suwandi, S. (2013). Hubungan Antara Tingkat Tutur dan Sikap Ekstrovert dengan Keterampilan Berbicara *Krama Alus* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (1): 97-107. Diperoleh 21 April 2015, dari <http:jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijayanti, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.